



Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Satuan Baku Panjang Dan Berat Melalui Model Pembelajaran NHT Pada Sekolah Dasar

Fakrin Bastian¹, Wa Ode Riniati¹, Sitti Rahmalia Natsir¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: raimanafmanaf@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar matematika pokok bahasan satuan baku panjang dan berat melalui model pembelajaran Numbered Head Together pada siswa kelas III SD Negeri 1 Laompo. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas empat tahapan yaitu: (1) Perencanaan (2) Pelaksanaan (3) Pengamatan dan (4) Refleksi. Penelitian ini terdiri dari II siklus, setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 30 siswa. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model pembelajaran Numbered Head Together dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa di kelas III SD Negeri 1 Laompo. Berdasarkan hasil penelitian analisis data hasil belajar siswa pada prasiklus mencapai 40%, setelah menerapkan model pembelajaran Numbered Head Together ketuntasan hasil belajar siswa siklus I meningkat menjadi 73,30% dan siklus II mencapai 90%. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I mencapai 73,69% dan siklus II mencapai 86,37%. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I mencapai 68,42% dan siklus II mencapai 81,82%. Berdasarkan hasil belajar siswa, pengamatan aktivitas guru dan pengamatan aktivitas siswa dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model model pembelajaran Numbered Head Together dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikelas III SD Negeri 1 Laompo, kabupaten Buton Selatan.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran, NHT

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the application of the learning model in improving mathematics learning outcomes on the subject of standard units of length and weight through the Numbered Head Together learning model for third grade students of SD Negeri 1 Laompo. This type of research is classroom action research (PTK) which consists of four stages: (1) Planning (2) Implementation (3) Observation and (4) Reflection. This research consisted of II cycles, each cycle consisting of 2 meetings. The subjects in this study were 30 students consisting of 13 male students and 17 female students. The results of the study show that the application of the Numbered Head Together learning model can improve mathematics learning outcomes for students in class III SD Negeri 1 Laompo. Based on the results of research on data analysis of student learning outcomes in pre-cycle reached 40%, after applying the Numbered Head Together learning model the completeness of student learning outcomes in cycle I increased to 73.30% and cycle II reached 90%. The results of observations of teacher activity in cycle I reached 73.69% and cycle II reached 86.37%. The results of observations of student activity in the first cycle reached 68.42% and the second cycle reached 81.82%. Based on student learning

outcomes, observations of teacher activities and observations of student activities, it can be concluded that applying the Numbered Head Together learning model can improve student learning outcomes in class III SD Negeri 1 Laompo, South Buton district.

Keywords: *Learning Outcomes, Learning Model, NHT*

© 2023 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0



1. Pendahuluan

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku dan perubahan pemahaman, yang pada mulanya seorang anak yang tidak dibekali dengan potensi fitra, kemudian dengan terjadinya proses belajar maka seorang anak berubah tingkah laku dan pemahamannya semakin bertambah (Pane, dkk. 2017: 337). Menurut Arfani (2016: 86) belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Belajar adalah suatu aktivitas sadar yang dilakukan oleh individu melalui latihan maupun pengalaman yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik, (Nur Fauziah, 2017). Belajar juga merupakan bagian dari proses pembelajaran.

Menurut Hermawan (2014: 89) pembelajaran ialah proses dua arah, dimana mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan dilakukan oleh peserta didik atau murid adalah belajar. Menurut Malik (dalam Fakhurrizi, 2018: 86) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang, kelas audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Doni, (2011) tujuan belajar adalah untuk mengubah kebiasaan tingkah laku setiap individu untuk menjadi lebih baik.

Belajar tentu saja berkaitan dengan hasil belajar sebagai penentu ketercapaian belajar. Menurut Nasution dalam (Nabilla dkk., 2019: 660) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman pembelajaran. Dilihat dari sudut ilmu mendidik, belajar berarti perbaikan dalam tingkah laku dan kecakapan-kecakapan manusia, atau memperoleh kecakapan-kecakapan dan tingkah laku yang baru. Jadi, perubahan yang terjadi pada proses belajar itu merupakan perubahan/perbaikan dari fungsi-fungsi psikis yang menjadi syarat yang mendasari perbaikan tingkah laku dan kecakapan-kecakapan, (Suarim dan Neviyarni, 2021). Trinova (2012: 210) Tujuan belajar adalah memperoleh dengan suatu cara yang dapat melahirkan suatu kemampuan intelektual, merangsang keingintahuan, dan memotivasi peserta didik. Menurut Nahdi (2018) indikator hasil belajar terbagi atas 3 yaitu ranah kognitif, efektif dan psikomotorik.

Matematika berasal dari bahasa latin yaitu *mathematika* yang diambil dari kata *mathematike* yang memiliki arti “mempelajari”. Asal kata *mathema* yang berarti ilmu atau pengetahuan. Kata *mathematike* memiliki hubungan yang kata artinya tidak jauh berbeda, yaitu *mathein* atau *mathencin* yang berarti belajar atau berfikir, (Nurfadillah, dkk, 2021: 290). Menurut Hudoyo dalam Manullang (2014: 211) mengemukakan bahwa matematika berkenaan dengan ide-ide (gagasan)

struktur dan hubungan-hubungan yang diatur secara logis, sehingga matematika itu berkaitan dengan konsep-konsep. Menurut Nazarudin (2013: 67) pembelajaran matematika diarahkan pada pencapaian standar kompetensi dasar oleh siswa. Kegiatan pembelajaran matematika tidak berorientasi pada penguasaan materi matematika semata, tetapi materi matematika diposisikan sebagai alat dan sarana siswa untuk mencapai kompetensi. Salah satunya adalah dalam penelitian ini yang menggunakan model pembelajaran THT.

Model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* merupakan salah satu tipe model dalam pembelajaran kooperatif Menurut Hartanti, dkk (2012). Menurut Gracia dan Anugraheni dalam Hanafiah, dkk (2021) mengemukakan langkah-langkah dalam model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah Siswa dibentuk dalam kelompok yang beranggotakan empat sampai enam orang. Setiap siswa yang sudah berada dalam kelompok diberi nomor. Masing-masing kelompok yang sudah dibentuk mendapatkan tugas atau pertanyaan dari guru. Setiap kelompok yang sudah diberi tugas atau pertanyaan oleh guru, maka anggota yang berada dalam kelompok tersebut bisa saling berdiskusi untuk menemukan jawaban yang paling tepat dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut. Setelah berdiskusi dan mendapat jawaban yang menurut setiap kelompok benar, guru memanggil salah satu nomor secara acak dan siswa dengan nomor yang dipanggil dapat mempresentasikan jawaban dari kelompoknya.

Berdasarkan observasi awal peneliti menemukan sebagian besar siswa di dalam kelas kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran dan masih banyak siswa yang suka bermain pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Maka dari itu guru perlu meningkatkan kualitas dalam kegiatan pembelajaran sehingga berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa. Diperkuat dengan hasil wawancara bersama guru walikelas III SD Negeri 1 Laompo yaitu diketahui bahwa hasil belajar siswa dari hasil ulangan harian pada mata pelajaran Matematika di semester ganjil, tahun ajaran 2023 menunjukkan bahwa dari 30 siswa, sebanyak 18 siswa atau 60% yang tidak mencapai nilai kriteria ketentuan minimum (KKM) dan 12 siswa lainnya atau 40% yang mencapai nilai diatas kriteria ketentuan minimum (KKM). KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 60. Hal ini karena dalam proses belajar mengajar guru dalam menyampaikan pembelajaran cenderung monoton serta model pembelajaran yang digunakan kurang menarik dan efisien, sehingga peserta didik kurang antusias dan menjadi pasif dalam pembelajaran. Padahal dalam pembelajaran Matematika siswa dituntut lebih aktif supaya dapat mengembangkan pengetahuannya. Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukannya penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika, salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada tanggung jawab siswa secara individu maupun kelompok dalam memahami materi yang dipelajari, sehingga siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.

2. Metode Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di SD Negeri 1 Laompo, kecamatan Batauga, Kabupaten Buton Selatan, provinsi Sulawesi Tenggara. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri 1 Laompo, yang terdaftar pada semester

ganjil tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 30 siswa, terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan, pertemuan pertama merupakan pengenalan materi dan pertemuan kedua adalah pemberian tes evaluasi. Dalam penelitian ini apabila tindakan pada siklus satu tidak berhasil maka dilakukan dengan siklus ke dua. Dalam penelitian ini terdiri dari empat tahap diantaranya yaitu: 1. Perencanaan (*planning*), 2. Tindakan (*action*), 3. Observasi (*observing*), 4. Refleksi (*Reflecting*). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut: a) Observasi merupakan teknik pengumpulan data berupa pengamatan langsung aktivitas siswa dan peneliti dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Dari hasil observasi peneliti dapat memperoleh data mengenai kondisi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbereds Head Together (NHT)*. b) Tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dalam setiap siklus. Tes yang digunakan berupa tes tertulis yaitu tes pilihan ganda. Tes tersebut diberikan kepada siswa untuk mengukur hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Numbereds Head Together (NHT)*. c) Dokumentasi adalah cara untuk membuktikan hasil penelitian ini diperlukan adanya dokumentasi sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melaksanakan penelitian. Jadi, dokumentasi adalah suatu alat untuk mengumpulkan data dan membuktikan adanya suatu peristiwa yang terjadi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis dilakukan setelah melakukan wawancara kepada guru dan siswa serta observasi kegiatan pembelajaran.

Hasil pengamatan aktivitas siswa dan guru dianalisis sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah pencapaian per indikator}}{\text{jumlah keseluruhan indikator}} \times 100\%$$

Untuk menghitung nilai hasil tes rata-rata kelas digunakan rumus:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar siswa menggunakan rumus:

$$P_{TBK} = \frac{\text{Banyak siswa yang tuntas}}{\text{Banyak siswa}} \times 100\%$$

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Hasil analisis pada nilai hasil penggunaan media jarimatika dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi perkalian kelas III SD Negeri 2 Bungi Kota Baubau.

Tabel 1. Ketuntasan Pembelajaran Media Jarimatika Siswa Pra Siklus

No.	Uraian	Jumlah	Presentase%
1	Tuntas	10	37,03%
2	Tidak Tuntas	17	62,97%

Jumlah	27	100%
--------	----	------

Tabel diatas menjelaskan bahwa jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 17 siswa (62,97%) dan yang tuntas sebanyak 10 siswa (37,03%). Ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika siswa masih kurang, sehingga peneliti akan melaksanakan tindakan perbaikan pada siklus I.

Tabel 2. Ketuntasan Pembelajaran media jarimatika Siklus I

No.	Uraian	Jumlah	Presentase%
1	Tuntas	18	66,67%
2	Tidak Tuntas	9	33,33%
Jumlah		27	100%

Tabel diatas menjelaskan bahwa ketuntasan belajar siswa mencapai 66,67% atau 18 siswa yang tuntas dari 27 jumlah siswa dan 33,33% atau 9 siswa belum tuntas. Nilai presentase tersebut diperoleh dari jumlah siswa yang tuntas dibagi dengan jumlah siswa keseluruhan, begitupun sebaliknya dengan presentase nilai siswa yang belum tuntas. hasil tersebut menunjukkan bahwa siklus I secara klasikal siswa belum tuntas, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 sebesar 66,67% lebih kecil dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 70%. Sehingga peneliti berkeinginan untuk melaksanakan tindakan perbaikan pada siklus II.

Tabel 3. Ketuntasan Pembelajaran PPKn Siklus II

No.	Uraian	Jumlah	Presentase%
1	Tuntas	22	81,48%
2	Tidak Tuntas	5	18,52%
Jumlah		27	100%

Tabel diatas menjelaskan bahwa ketuntasan belajar siswa mencapai 81,48% atau 22 siswa yang tuntas dari 27 jumlah siswa dan 18,52% atau 5 siswa belum tuntas. Nilai presentase tersebut diperoleh dari jumlah siswa yang tuntas dibagi dengan jumlah siswa keseluruhan, begitupun sebaliknya dengan presentase nilai siswa yang belum tuntas. hasil tersebut menunjukkan bahwa siklus II secara klasikal siswa telah mencapai keberhasilan karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 sebesar 81,48% lebih dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar $\geq 70\%$ sehingga penelitian dapat dihentikan.

3.2. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan yang di laksanakan sesuai dengan prosedur penelitian. Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti memfokuskan kepada seluruh siswa. Hal ini dilakukan agar kegiatan siswa mulai dari awal hingga akhir Pembelajaran dapat dipantau dengan baik sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembelajaran dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data-data penelitian, dapat diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 2 Bungi Kota Baubau dengan penggunaan media jarimatika. Peningkatan dilihat dari nilai evaluasi yang diperoleh siswa pada kondisi awal (prasiklus) sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilaksanakan tindakan siklus I dan siklus II yang masing-

masing siklusnya dilaksanakan 3 kali pertemuan.

Peningkatan hasil belajar siswa dengan penggunaan media jarimatika sangatlah baik. Peningkatan dilihat dari nilai evaluasi yang diperoleh siswa pada kondisi awal (prasiklus) sebelum dilakukan tindakan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 17 siswa atau 48,14% sedangkan yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 10 siswa atau 37,03% dengan nilai rata-rata 58,51. Dapat dijelaskan juga bahwa ketuntasan nilai matematika materi perkalian, pada siswa kelas III SD Negeri 2 Bungi Kota Baubau pada kondisi awal yaitu 58,51. Dari data tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata pada kondisi awal masih rendah dan perlu diadakan perbaikan pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan media atau alat peraga dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 2 Bungi Kota Baubau. Kemudian pada siklus I siswa yang memenuhi KKM adalah 18 siswa dari 27 siswa sebesar 66,67% dan nilai rata-rata dari hasil tes pada siklus I adalah 72,22. Itu berarti dengan dilaksanakan siklus I telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa tetapi belum sesuai harapan yang diinginkan dan inilah yang menjadi alasan peneliti untuk melanjutkan pada siklus selanjutnya. Pada siklus II siswa yang memenuhi KKM adalah 22 siswa dari 27 siswa sebesar 81,48% dan nilai rata-rata dari hasil tes pada siklus I adalah 72,22. Itu berarti dengan dilaksanakan siklus II telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Karena indikator dalam penelitian ini telah tercapai, dalam hal ini minimal 70% siswa telah mencapai nilai ≥ 65 , maka penelitian ini dihentikan pada siklus II. Ini berarti bahwa hipotesis tindakan telah terjawab yaitu dengan penggunaan media jarimatika dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi perkalian siswa kelas III SD Negeri 2 Bungi Kota Baubau.

4. Kesimpulan

Penggunaan media jarimatika dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi perkalian siswa kelas III SD Negeri 2 Bungi Kota Baubau. Berdasarkan prasiklus, siswa yang hanya mencapai ketuntasan KKM sebanyak 10 siswa dengan presentase 37,03% sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan KKM sebanyak 17 siswa dengan presentase 62,97%. Pada siklus I penggunaan setelah penggunaan media jarimatika siswa yang tuntas KKM sebanyak 18 siswa dengan presentase ketuntasan belajar siswa 66,67% sedangkan tidak tuntas KKM sebanyak 9 siswa dengan presentase siswa 33,37%. Serta pada siklus II siswa yang tuntas KKM sebanyak 22 siswa dengan presentase ketuntasan siswa 81,48% sedangkan tidak tuntas KKM sebanyak 5 siswa dengan presentase siswa 18,52%.

Daftar Pustaka

- Arfani, Laili. 2016. *Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran*. Riau: Jurnal PPKn dan Hukum Vol. 11 no 2.
- Doni Suriaet, Erlando. 2016. *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Universitas Indraprasa PGRI: Jurnal Formatif 6(1).
- Fakhrurrazi. 2018. *Hakikat Pembelajaran Yang Efektif*. Jurnal At-Tafkir vol. 11 no. 1.
- Hanafiah, Muhammad Ali, dkk. 2021. *Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Terhadap Motivasi Belajar Pada Bola Basket Siswa SMP*. Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 nomor 6.

- Hartanti, Titin, dkk. 2012. *Penggunaan Model Numbereds Head Togther (NHT) Dalam Pembelajaran Msatematika Di Sekolah Dasar*. Universitas Sebelas Maret: Diakses Melalui Jurnal.fkip.uns.ac.id.
- Hermawan, Asep. 2014. *Konsep Belajar dan Pembelajaran Menurut Al-Ghazali*. Jurnal QATHRUNA vol. 1 no.
- Maisarah, Siti. 2013. *Peran Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Kependidikan, vol. 1 no. 1.
- Manullang, Martuah. 2014. *Manajemen Pembelajaran Matematika*. Jurnal Pendidikan dan Pemvelajaran volume 21 nomor 2.
- Nabillah, Tasya, Agung Prasetyo Abadi. 2019. *Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa*. <http://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika>.
- Nahdi, Dede Salim. 2018. *Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demosntrasi Pada Mata Pelajaran Ipa*. Jurnal Cakrawala Pendas vol. 4 no. 2.
- Nazaruddin. 2013. *Karakteristik dan Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika Di Sekolah*. Ejournal Al-Khwarizmi vol. 2.
- Nurfadhillah, Septy, dkk. 2021. *Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Matematika Dan Manfaatnya Di Sekolah Dasar Swasta Plus Ar-Rahman*. Jurnal Edukasi dan Sains Volume 3 nomor 2.
- Nur Fauzah, Silviana. 2017. *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah volume 1 nomor 2.
- Pane, dkk. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman vol. 03 no. 2.
- Suarim, Biasri, Neviyarni. 2021. *Hakikat Belajar Konsep Pada Peserta Didik*. Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 nomor 1.
- Suardin, S., & Yusnan, M. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. JEC (Jurnal Edukasi Cendekia), 5(1), 61-71.
- Sondawa, Yayan. 2022. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Pembelajaran IPS di Kelas 5 SD Negeri Peropa, Kabupaten Wakatobi*. Bau-Bau: Universitas Muhammadiyah Buton.
- Trinova, Zulfia. 2012. *Hakikat Belajar dan Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik*. Jurnal Al-Ta'lim Jilid 1 nomor 3.